

DUKUNGAN PRIMA TANI TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN PLG KALIMANTAN TENGAH

Saleh Mokhtar, Masganti, Deddy Djauhari, dan Deddy Irwandi
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan INPRES No. 2 Tahun 2007 tanggal 16 Maret 2007 tentang Percepatan Rehabilitasi dan Rehabilitasi Kawasan PLG di Kalimantan Tengah. Sesuai Inpres tersebut sekitar 23% (330.000 Ha) dari total luas kawasan PLG yaitu 1.457.280 Ha dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya, baik untuk budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun kehutanan. Badan Litbang Pertanian telah banyak menghasilkan inovasi pertanian, baik inovasi teknologi maupun kelembagaan. Namun hasil evaluasi eksternal maupun internal menunjukkan bahwa kecepatan dan tingkat pemanfaatan inovasi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian cenderung melambat, bahkan menurun. Salah satu upaya Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kecepatan dan pemanfaatan inovasi pertanian yang dihasilkannya, maka sejak tahun 2005 telah diimplementasikan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani). Di Kalimantan Tengah Program ini dimulai pada tahun 2006 untuk: (1) mendukung Revitalisasi Pertanian di Kawasan PLG. Tujuan utama Prima Tani adalah untuk mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, (2) memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi, serta (3) meningkatkan pendapatan petani dalam suatu wilayah percontohan melalui inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan. Untuk mendukung Program Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi kawasan PLG, pada tahun 2007 - 2010 BPTP Kalimantan Tengah telah mengalokasikan 3 (tiga) kegiatan Prima Tani di Kawasan tersebut, yaitu Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Sekata Bangun, Lamunti II C-2, Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, dengan komoditas unggulan terpilih Karet, Kambing dan Jagung, (2) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Petak Batuah, Dadahup A2, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, dengan komoditas unggulan terpilih adalah Padi, Pisang dan Ayam buras, dan (3) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Gandang, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau dengan komoditas unggulan terpilih Padi, Sapi dan Kopi.

Kata kunci: primatani, rehabilitasi dan revitalisasi, dan kawasan PLG



PENDAHULUAN

Dalam rangka percepatan rehabilitasi dan revitalisasi kawasan Pengembangan Lahan Gambut (PLG) di Kalimantan Tengah, Presiden Republik Indonesia telah menginstruksi kepada Menko Bidang Perekonomian, Menteri Kehutanan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Pertanian, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Menteri Negara Lingkungan Hidup, Menteri Negara Riset dan Teknologi, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS, Gubernur Kalimantan Tengah, Walikota Palangka Raya, Bupati Kapuas, Bupati Barito Selatan, dan Bupati Pulang Pisau, melalui Instruksi Presiden (INPRES) No. 2 Tahun 2007 tanggal 16 Maret 2007 untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan dalam rangka pelaksanaan percepatan rehabilitasi dan revitalisasi kawasan Pengembangan Lahan Gambut (PLG) di Kalimantan Tengah.

Arahan peruntukan lahan pada Kawasan PLG di Kalimantan Tengah sebagai mana diuraikan pada lampiran 1 Instruksi Presiden RI No. 2 Tahun 2007 tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Peruntukan Lahan pada Kawasan PLG di Kalimantan Tengah sesuai Lampiran 1 INPRES No. 2 Tahun 2007

| Peruntukan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Kawasan Gambut Tebal | 281.200 | 19 |
| Kawasan Hutan Galam | 76.300 | 5 |
| Pengamanan & Perlindungan Ekosistem Hidrologi | 273.400 | 19 |
| Pengamanan dan Perlindungan Flora/Fauna | 133.000 | 9 |
| Konservasi Hutan Kerangas | 87.700 | 6 |
| Konservasi Ekosistem Air Hitam | 18.700 | 1 |
| Konservasi Hutan Mangrove | 27.100 | 2 |
| Budidaya | 330.000 | 23 |
| Lainnya | 229.880 | 16 |
| Jumlah | 1.457.280 | 100 |

Sumber : Lampiran 1 INPRES No. 2 Tahun 2007

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (77%) lahan di Kawasan PLG diperuntukkan untuk konservasi dan rehabilitasi, sedangkan sisanya (23%) adalah untuk kegiatan budidaya, baik budidaya pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan, serta budidaya perikanan dan kehutanan. Untuk pengembangan kawasan budidaya, khususnya untuk budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan yang terkait tugas, fungsi dan wewenang Departemen

Pertanian, tentulah memerlukan dukungan inovasi teknologi dan kelembagaan serta fasilitasi yang memadai sesuai karakteristik sumberdaya, sosial, ekonomi dan budaya setempat atau spesifik lokasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Badan Litbang Pertanian telah berhasil dalam pengadaan inovasi pertanian, baik inovasi teknologi maupun inovasi kelembagaan. Setiap tahun Badan Litbang Pertanian menghasilkan sejumlah inovasi pertanian tepat-guna spesifik lokasi. Sejumlah diantaranya telah digunakan secara luas dan terbukti menjadi tenaga pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Sebagai contoh penemuan varietas unggul baru padi dan jagung telah mendorong pengembangan agribisnis padi dan jagung atau penemuan teknologi perbenihan/pembibitan kelapa sawit telah mendorong pengembangan agribisnis kelapa sawit yang sangat pesat. Demikian juga berbagai inovasi pertanian untuk pengembangan lahan pasang surut juga telah dihasilkan Badan Litbang Pertanian seperti penemuan beberapa varietas padi unggul seperti varietas Martapura, Margasari, Ciherang, dan Mikongga dengan potensi hasil yang relatif tinggi (4 – 8,5 t/ha).

Namun demikian, evaluasi eksternal maupun internal menunjukkan bahwa kecepatan dan tingkat pemanfaatan inovasi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian cenderung melambat, bahkan menurun. Sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kecepatan dan pemanfaatan inovasi pertanian yang dihasilkannya, maka sejak tahun 2005 Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) telah diimplementasikan. Pada dasarnya program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dalam suatu wilayah percontohan melalui inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan.

Di Kalimantan Tengah, untuk mendukung Program Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi kawasan PLG, pada tahun 2007 - 2010 BPTP Kalimantan Tengah telah mengalokasikan 3 (tiga) kegiatan Prima Tani di Kawasan tersebut, yaitu Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Sekata Bangun, Lamunti II C-2, Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, dengan komoditas yang unggulan adalah Karet, Jagung dan Kambing, (2) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Petak Batuah, Dadahup A2, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, dengan komoditas unggulan adalah Padi, Pisang dan Ayam buras, dan (3) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Gandang, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau dengan komoditas unggulan adalah Padi, Sapi dan Kopi.

Dalam implementasi Prima Tani, BPTP Kalimantan Tengah berperan sebagai *vocal point* yang menjadi inisiator dan fasilitator dalam pelaksanaan program. Untuk itu, koordinasi dan dukungan yang kuat *stakeholder* (dinas/instansi pemerintah, swasta, lembaga penelitian, perguruan tinggi, kelembagaan petani) sangat diperlukan agar Prima Tani dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Makalah ini menyajikan konsepsi Prima Tani, dukungan sumber teknologi, karakteristik setiap Desa Prima Tani, komoditas unggulan, dan kebutuhan inovasi pertanian.

KONSEPSI DASAR PRIMA TANI

Makna dan Strategi Prima Tani

Prima Tani adalah Program Rintisan dan Akselerasi/percepatan pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang dilaksanakan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan pembangunan pertanian, dalam bentuk laboratorium agribisnis. Prima Tani dikenal juga sebagai: (i) konsep baru percepatan diseminasi inovasi pertanian melalui pengembangan laboratorium agribisnis sebagai percontohan, (ii) instrumen rintisan untuk mendapatkan model pembangunan pertanian dan pedesaan yang komprehensif dan integratif berbasis inovasi pertanian, dan (iii) instrumen revitalisasi RPPK yang dilaksanakan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan pembangunan pertanian.

Prima Tani dilaksanakan melalui empat strategi yaitu: (i) Menerapkan teknologi tepat-guna spesifik lokasi secara partisipatif berdasarkan paradigma penelitian untuk pembangunan, (ii) Membangun model percontohan sistem dan usaha agribisnis berbasis teknologi inovatif yang mengintegrasikan sistem inovasi dan kelembagaan dengan sistem agribisnis, (iii) Mendorong proses difusi dan replikasi model percontohan teknologi inovatif melalui ekspose dan demonstrasi lapang, diseminasi informasi, advokasi serta fasilitasi, dan (iv) Mengembangkan agroindustri pedesaan berdasarkan karakteristik wilayah agroekosistem dan kondisi sosial ekonomi wilayah setempat.

Tujuan dan Keluaran Prima Tani

Prima Tani secara umum mempunyai tujuan, yaitu : (i) Mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif, (ii) Menjadikan desa sebagai contoh pembangunan agribisnis pedesaan menuju desa agroindustri, (iii) Memperoleh umpan balik penerapan teknologi tepat-guna spesifik pengguna dan lokasi, dan (iv) Menjadi wadah sinkronisasi program pembangunan pertanian dan pedesaan, (v) Mempercepat pencapaian kesejahteraan petani, melestarikan sistem pertanian dan lingkungan.

Keluaran Prima Tani adalah: (i) desa lokasi Prima Tani menjadi laboratorium agribisnis yang dapat mewujudkan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID), dan (ii) Model pengembangan bagi pembangunan pertanian dan pedesaan yang berbasis pada inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian spesifik lokasi.

Pendekatan Prima Tani

Prima Tani diimplementasikan secara partisipatif dalam desa laboratorium agribisnis melalui lima pendekatan, yaitu:

1. **Agroekosistem**; Prima Tani dalam implementasinya memperhatikan kesesuaian dengan kondisi biofisik lokasi (sumberdaya lahan dan air, perwilayahan komoditas dan komoditas dominan);
2. **Agribisnis**; Prima Tani dalam implementasinya memperhatikan struktur dan keterkaitan antara semua subsistem-subsistem dalam agribisnis;
3. **Wilayah**; Prima Tani dalam implementasinya mengutamakan optimalisasi penggunaan lahan untuk pertanian dalam satu kawasan;
4. **Kelembagaan**; Prima Tani dalam implementasinya tidak hanya memperhatikan keberadaan dan fungsi suatu organisasi ekonomi atau individu yang berkaitan dengan input dan output, tetapi juga mencakup modal sosial, norma, dan aturan yang berlaku di lokasi Prima Tani;
5. **Pemberdayaan Masyarakat**; Prima Tani dalam implementasinya menekankan perlunya penumbuhan kemampuan dan kemandirian petani dalam pemanfaatan potensi sumberdaya pedesaan.

Tahapan Kegiatan Prima Tani

Kegiatan Prima Tani secara garis besar terdiri atas 6 tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (penganggaran, penentuan lokasi, dan pelatihan bagi pelaksana)
2. Pengorganisasian (diatur dengan keputusan Menteri Pertanian, Keputusan Gubernur, dan Keputusan Bupati)
3. Sosialisasi (dilaksanakan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten)
4. Pelaksanaan:
 - Survei dan pemetaan sumberdaya lahan
 - Pelaksanaan PRA
 - Survei pendasaran (Baseline survey)
 - Penyusunan Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis
 - Implementasi inovasi teknologi dan kelembagaan AIP dengan prinsip partisipatif, pemberdayaan, sinergis antar pemangku kepentingan
5. Monitoring dan evaluasi
6. Koordinasi dan pembinaan

DUKUNGAN SUMBER TEKNOLOGI BADAN LITBANG PERTANIAN DALAM PRIMA TANI DI KALIMANTAN TENGAH

Prima Tani di Kalimantan Tengah dalam implementasi mendapat dukungan kuat dari Pusat Penelitian, Balai Besar, dan Balai Penelitian terkait dalam jajaran Badan Litbang Pertanian, antara lain yaitu: Puslitbang Tanaman Pangan, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Puslitbang Hortikultura, Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LRPI), Puslitbang Perkebunan, Puslitbang Peternakan, Balai Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balai Besar Penelitian Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Veteriner, Balai Besar Biogen, dan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Disamping dukungan lembaga sumber teknologi tersebut di atas, Prima Tani juga mendapat dukungan dari Tim Prima Tani Pusat, Tim Penyelia, Tim Pemandu Teknologi, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Departemen terkait (Depnakertrans).

DUKUNGAN PRIMA TANI TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN PLG

Untuk mendukung Program Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi kawasan PLG yang ditetapkan melalui INPRES No. 2 Tahun 2007, BPTP Kalimantan Tengah dalam periode pada tahun 2007 - 2010 mengalokasikan tiga kegiatan Prima Tani di Kawasan tersebut yaitu: (1) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Sekata Bangun, Lamunti II C-2, Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, dengan komoditas yang unggulan Karet, Kambing dan Jagung, (2) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Petak Batuah, Dadahup A2, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, dengan komoditas unggulan adalah Padi, Pisang dan Ayam buras, dan (3) Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG di Desa Gandang, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau dengan komoditas unggulan Padi, Sapi dan Kopi.

Prima Tani Desa Sekata Bangun Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Desa Sekata Bangun adalah laboratorium agribisnis Prima Tani Lahan Pasang Surut Kawasan PLG yang terletak di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Desa ini mempunyai luas wilayah 1.322 ha, yang terdiri atas lahan pekarangan 99,75 ha, lahan usaha 798 ha, dan lahan restan 421 ha. Jarak Desa Sekata Bangun dengan Ibu Kota Kabupaten Kapuas, Kuala Kapuas, sekitar 60 km, dengan waktu tempuh 1,5 – 2 jam menggunakan kendaraan roda empat atau roda 2.

Desa Sekata Bangun mempunyai jumlah penduduk per Desember 2005 sebanyak 143 KK (533 jiwa) dari 399 KK (1.758 jiwa) pada awal penempatan transmigran. Hampir semua penduduk (140 KK) adalah petani dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya yang cukup memprihatinkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga relatif rendah. Sebagian besar penduduk desa ini adalah transmigran lokal (65%), dan sisanya (35%) adalah transmigran dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Tingkat pendidikan penduduk desa ini bervariasi yaitu sebagian kecil (30%) penduduk tamatan sekolah lanjutan (SMP dan SMA) dan satu tamatan perguruan tinggi (Institut Agama Islam Negeri), sebagian besar (60%) berpendidikan sekolah dasar, dan sisanya sekitar 10% penduduk adalah tidak tamat sekolah dasar dan buta huruf.

Hubungan sosial antar penduduk umumnya relatif baik, interaksi cukup tinggi, kelompok yasinan ada pada setiap blok pemukiman.

a. Potensi Lahan:

Potensi lahan untuk budidaya pertanian di wilayah Desa Sekata Bangun cukup luas yaitu sekitar 1.289,1 ha. Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (50,1%) lahan di Desa Sekata Bangun sementara ini hanya berupa semak belukar, 32,4% ladang, dan 11,6% kebun campuran, dan sisanya 3,4% kebun/hutan karet.

Tabel 1. Jenis dan penggunaan lahan di Desa Sekata Bangun (Eksisting)

| Simbol | Penggunaan Lahan | Luas | |
|--------|------------------|---------|-------|
| | | Ha | % |
| U | ladang | 428 | 32,4 |
| Kc | Kebun Campuran | 153 | 11,6 |
| Kr | Kebun Karet | 46 | 3,4 |
| Se/Be | Semak/belukar | 662 | 50,1 |
| X | Jalan dan Sungai | 33 | 2,5 |
| Jumlah | | 1,322,1 | 100,0 |

Sumber : BBSDLP, 2006a.

Lahan usaha di desa ini umumnya dikelola dengan sistem ladang. Sebagian besar petani menanam padi ladang varietas lokal (gragai, grontol, siam putih), hanya sebagian kecil petani menanam padi varietas unggul (ciherang). Tanaman palawija dan sayuran yang ditanami petani, yaitu: jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang panjang, terong dan cabai, sementara tanaman buah-buahan adalah jeruk dan pisang. Fenomena yang menarik dalam 2-3 tahun terakhir petani menanam tanaman karet lokal di lahan usahanya. Alasan petani menanam karet adalah karet sudah

cukup dikenal dan sebagai sumber pendapatan jangka panjang, bisa dilakoni di usia tua, dan karet bisa diintegrasikan dengan tanaman lain (padi, palawija, buah-buahan dan sayuran).

Lahan pekarangan secara umum telah ditanami berbagai macam tanaman yaitu: tanaman buah-buahan seperti cempedak, rambutan, jeruk dan pisang. Selain itu juga ditanami tanaman palawija antara lain ubi kayu, jagung manis, kacang panjang, kacang tanah dan nenas. Selain tanaman, di lahan pekarangan juga petani memelihara ternak, yaitu kambing, ayam dan sapi. Perwilayahan komoditas di Desa Sekata Bangun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sistem pertanian yang dominan, (seluas 1.202 ha atau 91% dari total luas desa) di Desa Sekata Bangun adalah sistem pertanian lahan kering tanaman perkebunan (karet), tanaman pangan dan hortikultura (padi gogo, jagung, rambutan dan jeruk).

Tabel 2. Perwilayahan komoditas di Desa Sekata Bangun

| Simbol | Sistem Pertanian/ Komoditas | Luas (Ha) |
|--------|--|--------------|
| VI/De | Pert. Lhn Kering Tan. Bun <i>Karet</i> | 46 |
| VI/Wrh | Pert. Lhn Kering: Tan.Pangan/Hortikultura: <i>Padi gogo, jagung, kc. Panj, rambutan, jeruk</i> | 41 |
| VI/Dfh | Pert. Lhn Kering, Tan.Perkebunan/ Pangan/ Hortikultura: <i>Karet, padi gogo, jagung, rambutan, jeruk</i> | 1202 |
| X | Lain-lain: <i>Jalan dan saluran air</i> | 33 |
| | JUMLAH | 1.322 |

Sumber : BBSDLP, 2006a.

b. Komoditas Terpilih dan Inovasi Teknologi:

Berdasarkan hasil PRA dan karakterisasi sumberdaya lahan dan air, komoditas unggulan di Desa Sekata Bangun adalah karet, kambing dan jagung. Masalah dan kebutuhan inovasi teknologi ketiga komoditas unggulan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komoditas unggulan, masalah dan kebutuhan inovasi teknologi pada Laboratorium Agribisnis Prima Tani Desa Sekata Bangun.

| Komoditas | Masalah | Inovasi Teknologi |
|-----------|---|--|
| Karet | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bibit lokal dari biji (cabutan), jarak tanam bervariasi. • Pemeliharaan terbatas dan monokultur. • Sulit mendapat bibit klon unggul, • Pengetahuan & keterampilan petani ttg budiadaya karet unggul terbatas; | <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Pembibitan Karet Unggul • Teknologi Budidaya Karet Unggul • Teknologi Pengolahan BOKAR • Tanaman Sela Karet umur ≤ 3 tahun dan > 3 tahun. |
| Kambing | <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas & kualitas pakan rendah • Skala usaha kecil (3 ekr/petani) • Manajemen pemeliharaan dan reproduksi terbatas; • kandang lantai tanah tidak membedakan klpk umur & status fisiologis • Pengolahan kotoran kambing & sisa pakan secara sederhana | <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya HMT unggul • Jenis dan seleksi bibit • Pengaturan kelahiran • Skala Usaha • Manajemen Pemeliharaan. • Pengolahan pupuk organik |
| Jagung | <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas jagung rendah; • 20-25% tongkol mandul; • Pemasaran hasil sulit (pembeli terbatas, harga rendah) • Sulit mendapatkan saprodi | <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Budidaya Jagung Spesifik lokasi • Teknologi panen dan pasca panen jagung. • Pemasaran bersama dan pola kemitraan yang efektif |

Prima Tani Desa Petak Batuah Kec. Kapuas Murung Kabupaten Kapuas

a. Profil Desa Petak Batuah

Desa Petak Batuah Dadahup A-2 adalah lokasi Prima Tani baru dan desa kedua di Kawasan PLG Kabupaten Kapuas yang ditetapkan berdasarkan revisi DIPA BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2007 atas persetujuan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJP) Kantor Wilayah XVII Palangka Raya tertanggal 25 Mei 2007.

Desa Petak Batuah mempunyai luas wilayah 1,267,43 Ha, yang terdiri atas 16 Rukun Tetangga. Jumlah transmigran pada awal penempatan tahun 1997 sebanyak 400 KK terdiri atas transmigran lokal 218 KK (54%) dan transmigran non lokal sebanyak 182 KK (46%) yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Barat, dan NTB. Pada tahun 2006 jumlah penduduk Desa Petak Batuah Dadahup A2 hanya sebanyak 317 KK (623 jiwa). Rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk adalah tidak tamat SD dan tamat SD (390 jiwa), sedangkan Tamat SLTP dan Tamat SLTA hanya 98 orang, dan tamat akademi 1 orang.

b. Potensi Lahan:

Berbeda dengan Desa Sekata Bangun, potensi lahan untuk budidaya pertanian di wilayah Desa Petak Batuah, dari luas yaitu sekitar 1.267,43 Ha, 80,85% (1.024.72 Ha) adalah lahan sawah, 15% (190,87 Ha) adalah lahan semak-belukar, sisanya adalah berupa kebun campuran, jalan dan sungai (Tabel 4).

Tabel 4. Jenis dan penggunaan lahan di Desa Petak Batuah Dadahup A2 (Eksisting)

| Simbol | Penggunaan Lahan | Luas | |
|--------|------------------|----------|-------|
| | | Ha | % |
| W | Sawah | 1.024,72 | 80,85 |
| Kc | Kebun Campuran | 20,47 | 1,62 |
| Se/Be | Semak/belukar | 190,87 | 15,06 |
| X | Jalan dan Sungai | 31,36 | 2,47 |
| | Jumlah | 1,267,43 | 100,0 |

Sumber : BBSDLP, 2006b.

Tanah-tanah yang dijumpai di desa ini sebagian besar tergolong dalam subgroup Sulfic Endoaquepts, sedangkan lainnya tergolong Sulfic Endoquents, Typic Sulfaquents, Hitic Sulfaquents dan Terric Haplosaprists. Tanah-tanah berdraenase terlambat, bertekstur liat dan bereaksi masam (pH 4,5 – 5, 0).

Dari segi tanah dan iklim, Desa Petak Batuah cocok untuk budidaya padi sawah, sayuran dataran rendah. Faktor-faktor yang menjadi kendala adalah banjir pada musim hujan dan bahaya keracunan pirit, sehingga diperlukan penataan lahan dan jadwal tanam yang baik. Berdasar analisis perwilayahan komoditas, komoditas-komoditas yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah desa ini adalah antara lain padi sawah, cabe, sawi, pare, pisang, dan jeruk (Tabel 5).

Tabel 5. Perwilayahan Komoditas di Desa Petak Batuah Dadahup A2

| Simbol | Sistem Pertanian/ Komoditas | Luas (Ha) |
|---------|--|-----------|
| | Pertanian Lahan Basah, tanaman Pangan/Hortikultura/Tahunan | |
| VI/Wr | Padi | 61,33 |
| VI/Wrh | Padi, Sawi, Cabe, Kc. Panjang, terong | 28,86 |
| VI/Wrhe | Padi, Sawi, Cabe, pisang dan jeruk | 1.145,88 |
| | Lain-lain: | |
| X | Jalan dan saluran air | 31,36 |
| | Jumlah | 1.267,43 |

Sumber : BBSDLP, 2006b.

c. Komoditas Terpilih dan Inovasi Teknologi:

Komoditas unggulan, masalah dan kebutuhan inovasi teknologi Laboratorium Agribisnis Desa Petak Batuah ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Komoditas Terpilih, masalah dan kebutuhan Inovasi

| Komoditas | Masalah | Kebutuhan Inovasi |
|------------|---|---|
| PADI | Produktivitas rendah | <ul style="list-style-type: none">▪ Tata Air mikro▪ Penataan lahan sistem surjan▪ Pemanfaatan jerami untuk pupuk▪ Penubuhan LKM▪ Peningkatan kinerja penyuluh |
| PISANG | Harga jual rendah Produktivitas rendah | <ul style="list-style-type: none">▪ Budidaya pisang▪ Kebun pembibitan pisang▪ Perbaikan bibit dgn mendatngi bibit unggul pisang▪ Peningkatan kinerja penyuluh |
| AYAM BURAS | Pendapatan rendah | <ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan teknik pemeliharaan▪ Skala ekonomis▪ Peningkatan kinerja penyuluhan▪ LKM |

Prima Tani Desa Gndang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

a. Profil Desa Gandang

Desa Gandang, kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas wilayah 5.137,191 ha. Desa ini berjarak 7 km dari ibukota kecamatan (Maliku), 40 km dari ibukota kabupaten (Pulang Pisau) dan 120 km dari ibukota provinsi (Palangka Raya). Sarana/prasarana infrastruktur yang dimiliki meliputi jalan aspal dari ibukota kecamatan ke Desa Gandang sepanjang 14 km, jalan desa beraspal sepanjang 7 km dan jalan tanah 10 km, serta saluran irigasi sepanjang 86 km. Di desa ini tersedia jaringan listrik PLN, jaringan telepon seluler dan transportasi darat dan air.

Penduduk Desa Gandang berjumlah 678 kepala keluarga (KK) atau 3.328 jiwa, yang terdiri dari 1.596 laki-laki dan 1.732 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 526 orang tamat SD, 728 orang tamat SMP, 516 orang tamat SLTA, 25 orang Diploma dan 3 orang S1, serta terdapat 12 orang yang masih buta aksara.

Sumber mata pencaharian penduduk terutama berasal dari pertanian tanaman pangan, dengan usaha sampingan berupa ternak dan tanaman perkebun, dan beberapa orang lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, seperti guru, petugas teknis, dan PPL. Sebagian besar penduduk merupakan transmigran asal Pulau Jawa

yang didatangkan pada tahun 1982, dan pada umumnya berasal dari suku Jawa. Penduduk desa Gandang kebanyakan beragama Islam (3.220 orang), dan sebagian lagi memeluk agama kristen (100 orang) dan budha (8 orang).

Sarana perekonomian yang ada di Desa Gandang terdiri dari 1 unit pasar desa yang dibuka setiap hari Sabtu, 12 unit kios/warung, 3 unit toko dan 1 unit CV. Selain itu, di desa ini juga terdapat satu perusahaan penggilingan padi yang sekaligus sebagai penjual pupuk. Sedangkan untuk pengadaan bibit/benih padi biasanya masyarakat tani membeli di pasar desa atau meminjam dari kelompok.

Keadaan iklim di Desa Gandang menurut data stasiun terdekat (Palingkau) memiliki curah hujan rata-rata 2.095 mm/tahun, dengan 2–4 bulan kering (<100 mm) yang jatuh pada bulan Juli sampai September, dan curah hujan tertinggi (>100 mm) pada bulan Oktober – Maret (Tabel 1). Menurut Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian (2006), kecamatan Maluku termasuk ke dalam pola curah hujan IIIA dengan jumlah curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun, jumlah bulan kering ≤ 3 bulan, dan bulan basah 6-8 bulan.

Tabel 7. Rata-rata curah hujan dan hari hujan per bulan selama satu tahun di Desa Gandang, kecamatan Maluku, kabupaten Pulang Pisau.

| Uraian | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nop | Des | Jumlah |
|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| Curah Hujan | 248 | 214 | 209 | 304 | 131 | 107 | 49 | 73 | 108 | 149 | 205 | 298 | 2.095 |
| Hari Hujan | 11 | 10 | 8 | 12 | 8 | 6 | 4 | 5 | 6 | 9 | 12 | 16 | 107 |

b. Potensi Lahan Pertanian

Desa Gandang memiliki lahan pertanian seluas 2.534 ha, yang terdiri dari lahan sawah 1.127 ha, lahan kering 457 ha, lahan pekarangan 229 ha, dan lainnya seluas 721 ha. Lahan yang sudah dimanfaatkan seluas 252 ha, yaitu untuk padi 50 ha, jagung 10 ha, ubikayu 150 ha, kacang tanah 40 ha dan sayuran 2 ha.

Sebagian besar lahan milik petani berasal dari program transmigrasi, yang terdiri dari lahan usaha seluas 2 ha dan lahan pekarangan 0,25 ha per KK. Lahan usaha dimanfaatkan untuk tanaman padi, jagung, ubikayu, kacang tanah dan hijauan makan ternak (HMT), sedangkan lahan pekarangan didominasi tanaman kopi, dalam jumlah sedikit tanaman cempedak, rambutan dan pisang, serta memelihara ternak sapi, kambing dan ayam buras.

Berdasarkan jenis tanah, Desa Gandang terdiri dari tanah Ordo Histosols, Entisols, dan Inceptisols, yang terbagi atas lima sub grup, yaitu Sulfic Endoaquepts 2.570 ha (50,01 %), Typic Haplohemists 1.853 ha (36,07 %), Terric Sulfisaprists 500 ha (9,73 %), Sulfic Endoaquents 139 ha (2,72 %) dan Typic Psammaquents 76 ha (1,48 %).

Desa Gandang terletak pada ketinggian <25 meter dari permukaan laut, dengan kelerengan 0-1% (datar). Lahan pasang surut di Desa Gandang didominasi oleh tipe luapan C seluas 4.276 ha (83,23%), dan sedikit tipe luapan B dan D.

Tabel 8. Arahan penggunaan lahan di desa Gandang menurut tipologi dan kesesuaian lahan

| Arahan Penggunaan Lahan | Tipologi Lahan | Kesesuaian Lahan | Luas | |
|-------------------------|-----------------|------------------|---------|--------|
| | | | Ha | % |
| Kawasan Konservasi | GSD dan GDL | N | 1.852,9 | 36,07 |
| | P1 | N | 75,8 | 1,47 |
| Kawasan Pertanian | GDK | S2 | 499,7 | 9,73 |
| | P1, P2 dan P1-G | S2 | 2.708,8 | 52,73 |
| Jumlah | | | 5.137,2 | 100,00 |

Sumber : BBSDLP, 2007

Tabel 9. Satuan lahan Desa Gandang

| SL | Landform | Tipe Luapan | Tipologi Lahan | Arahan Penggunaan Lahan | Luas | |
|---------------------|----------------|-------------|----------------|--|----------|--------|
| | | | | | Ha | % |
| Grup Gambut | | | | | | |
| 1 | Gambut Topogen | C | GDL | kawasan konservasi | 67,198 | 1,31 |
| 2 | Gambut Topogen | C | GDL | kawasan konservasi | 1544,386 | 30,06 |
| 3 | Gambut Topogen | C | GSD | kawasan konservasi | 241,328 | 4,70 |
| 4 | Gambut Topogen | C | GDK | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 436,202 | 8,49 |
| 5 | Gambut Topogen | C | GDK | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 63,529 | 1,24 |
| Grup Aluvial | | | | | | |
| 6 | Rawa Belakang | C | P1-G | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 74,525 | 1,45 |
| 7 | Rawa Belakang | C | P1 | Kawasan konservasi | 75,797 | 1,48 |
| 8 | Rawa Belakang | B | P1 | Karet | 38,561 | 0,75 |
| 9 | Rawa Belakang | B | P2 | padi, kacang panjang, kacang tanah, ketela | 335,307 | 6,53 |
| 10 | Rawa Belakang | C | P1 | Kopi | 90,128 | 1,75 |
| 11 | Rawa Belakang | C | P1 | Karet | 1029,803 | 20,05 |
| 12 | Rawa Belakang | D | P1 | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 262,390 | 5,11 |
| 13 | Rawa Belakang | B | P2 | padi, kacang panjang, kacang tanah, ketela | 65,278 | 1,27 |
| 14 | Rawa Belakang | C | P2 | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 350,772 | 6,83 |
| 15 | Rawa Belakang | C | P2 | Kopi | 160,893 | 3,13 |
| 16 | Rawa Belakang | C | P1 | padi, ketela, keg panjang, keg tanah, kopi | 140,998 | 2,74 |
| 17 | Rawa Belakang | B | P1 | padi, kacang panjang, keg tanah, ketela | 103,476 | 2,01 |
| X | Badan Air | | | | 56,620 | 1,10 |
| Jumlah | | | | | 5137,191 | 100,00 |

Sumber : BBSDLP, 2007

Daerah dengan tipologi lahan GSD, GDL dan P1 (Tabel 8) dengan kesesuaian lahan N (tidak sesuai) seluas 1.928,7 ha (37,54 %) diarahkan untuk kawasan konservasi, sedangkan daerah tipologi lahan GDK, P1, P2 dan P1-G dengan kelas kesesuaian lahan S2 (agak sesuai) seluas 3.208,5 ha (62,46%) diarahkan untuk

kawasan pertanian (Tabel 8 dan 9.), terutama padi, ubikayu, kacang panjang, kacang tanah, dan kopi.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik lahan di Desa Gandang direkomendasikan bahwa untuk penggunaan lahan pertanian diarahkan pada pola tanam padi-jagung/ketela pohon/kacang tanah. Komoditas yang diusahakan pada musim tanam Oktober-Maret adalah padi dengan penggunaan pupuk urea pada dosis 200-250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, dan KCl 50 kg/ha. Sedangkan komoditas yang diusahakan pada musim tanam April-September adalah jagung dengan penggunaan urea pada dosis 200-250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, dan KCl 120 kg/ha, serta kapur pertanian sebanyak 750 kg/ha (Tabel 10).

Tabel 10. Rekomendasi penggunaan lahan pertanian dan pemupukan di Desa Gandang

| SL | Pola Tanam | Musim Okt-Mar | Pupuk (kg/ha) | | | Musim Apr-Sep | PUPUK (kg/ha) | | | Kapur (kg/ha) |
|--------------|---------------------------------|------------------|---------------|-------|-----|------------------|---------------|-------|-----|------------------|
| | | | Urea | SP-36 | KCl | | Urea | SP-36 | KCl | |
| Grup Gambut | | | | | | | | | | |
| 1 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 2 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 3 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 4 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 200 | 100 | 50 | Jagung | 200 | 200 | 120 | 750 |
| 5 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 200 | 100 | 50 | Jagung | 200 | 200 | 120 | 750 |
| Grup Aluvial | | | | | | | | | | |
| 6 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 200 | 100 | 50 | Jagung | 200 | 200 | 120 | 750 |
| 7 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 8 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 9 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 10 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 11 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 250 | 100 | 50 | Jagung | 250 | 200 | 120 | 750 |
| 12 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 250 | 100 | 50 | Jagung | 250 | 200 | 120 | 750 |
| 13 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 250 | 100 | 50 | Jagung | 250 | 200 | 120 | 750 |
| 14 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 250 | 100 | 50 | Jagung | 250 | 200 | 120 | 750 |
| 15 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 16 | -- | -- | | | | -- | | | | |
| 17 | Padi- Jagung/Ketela/Kc Tanah | Padi | 200 | 100 | 50 | Jagung | 250 | 200 | 120 | 750 |

Faktor pembatas utama dalam pemanfaatan lahan pasang surut di Desa Gandang untuk kawasan pertanian adalah retensi hara (terutama pH), potensi keracunan bahan *sulfidik*, dan media perakaran (ketebalan gambut).

Komoditas Terpilih

Komoditas unggulan terpilih di lahan pasang surut desa Gandang adalah sapi, kopi dan padi. Masalah, sumber masalah, akar masalah dan kebutuhan inovasi teknologi komoditas terpilih disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Komoditas terpilih, masalah dan kebutuhan inovasi

| Komoditas | Masalah | Inovasi Teknologi |
|-----------|---|---|
| Sapi | <ul style="list-style-type: none">• Kualitas bibit sapi rendah• Kualitas pakan rendah• Manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak sapi kurang baik | <ul style="list-style-type: none">• Pembibitan IB dan sinkronisasi birahi• Manajemen Usahatani Sapi• Introduksi HMT• Manajemen ransum dan perkandangan |
| Kopi | <ul style="list-style-type: none">• Kualitas bibit kopi rendah• Teknologi budidaya kopi Rendah• Kesuburan tanah rendah | <ul style="list-style-type: none">• Pembibitan kopi• Pasca panen kopi• Pemupukan• Penjarangan• Pemanfaatan limbah kulit kopi untu pupuk organik |
| Padi | <ul style="list-style-type: none">• Kualitas benih padi rendah• Kesuburan tanah rendah• Teknologi budidaya rendah | <ul style="list-style-type: none">• Introduksi varietas padi unggul• Teknologi budidaya padi• Pengelolaan air• Pemanfaatan jerami untuk pupuk dan pemanfaatan dedak untuk pakan ternak |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

- Program Rehabilitasi dan Revitalisasi percepatan Kawasan PLG di Kalimantan Tengah sepatutnya melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan secara integratif dan sinergis.
- Prima Tani dapat dijadikan instrumen rintisan model pembangunan pertanian dan pedesaan yang berawal dari desa di Kawasan PLG di Kalimantan Tengah
- Dukungan Prima Tani terhadap pengembangan Kawasan PLG diwujudkan dalam bentuk percontohan sistem dan usaha agribisnis berbasis teknologi inovatif yang mengintegrasikan sistem inovasi dan kelembagaan dengan sistem agribisnis di setiap desa laboratorium agribisnis Prima .

Saran :

- Tiga percontohan model Laboratorium Agribisnis Prima Tani di Kawasan PLG, yaitu Desa Sekata Bangun, Lamunti II C-2 Kec. Mantangai dan Desa Petak Batuah Dadahup A-2 Kec. Kapuas Murung di Kabupaten Kapuas, serta Desa

Gandang Kec. Maluku Kab. Pulang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan sistem dan usaha agribisnis di kawasan PLG.

- Untuk keberhasilan Prima Tani dan Program pengembangan Kawasan PLG di Kalimantan Tengah perlu dibangun komitmen yang kuat mulai dari tahap perencanaan hingga tahap implementasi di tingkat lapangan, adanya koordinasi yang berkesinambungan dan sinkronisasi kegiatan antara pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Deptan RI, 2006. Pedoman Umum Prima Tani. Jakarta. 22 hal.

BPTP Kalimantan Tengah, 2006. Laporan Hasil PRA Prima Tani Lahan Pasng Surut Desa Sekata Bangun Lamunti II C-2 Kec. Mantangai Kabupaten Kapuas. Palangka Raya.

BPTP Kalimantan Tengah, 2006. Laporan Hasil PRA Prima Tani Lahan Pasng Surut Desa Petak Bantuah Dadahup A-2 Kec. Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Palangka Raya.

BPTP Kalimantan Tengah, 2007. Laporan Hasil PRA Prima Tani Lahan Pasng Surut Desa Gandang Kec. Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Palangka Raya.

BPTP Kalimantan Tengah, 2007. Rancangbangun Laboratorium Agribisnis Prima Tani Lahan Pasng Surut Kawasan PLG Desa Sekata Bangun Kec. Mantangai Kabupaten Kapuas (Revisi). Palangka Raya.

BPTP Kalimantan Tengah, 2007. Rancangbangun Laboratorium Agribisnis Prima Tani Lahan Pasng Surut Kawasan PLG Desa Petak Bantuah Kec. Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Palangka Raya.

BPTP Kalimantan Tengah, 2007. Rancangbangun Laboratorium Agribisnis Prima Tani Lahan Pasng Surut Kawasan PLG Desa Gandang Kec. Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Palangka Raya.

BBSDLP, 2006a. Laporan Akhir Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Pertanian dalam Mendukung Prima Tani di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Bogor.

- BBSDLP, 2006b. Laporan Akhir Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Pertanian dalam Mendukung Prima Tani di Kecamatan Kspuas Murung Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Bogor.
- BBSDLP, 2007. Laporan Akhir Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan untuk Perwilayahan Komoditas Pertanian dalam Mendukung Prima Tani di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Bogor.
- Republik Indonesia, 2007. Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2007 tentang Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi Kawasan Pengembangan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Jakarta.